

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada pembahasan dan mengacu pada permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti memiliki kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa pemikiran Wasathiyah Islam menurut M. Kholid Syeirazi merupakan ajaran dari Nabi Muhammad Saw yang mana ajaran tersebut melahirkan mazhab Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Wasathiyah Islam tersebut bisa diartikan Ahlus Sunnah wal Jama'ah karena semua ajaran dan syariat nya mengikuti ajaran dan sunnah Nabi Muhammad. Wasathiyah Islam merupakan ajaran penengah dari sisi fundamentalisme dan sekularisme. Islamnya Nabi Muhammad adalah Islam moderat Islam wasathiyah. Jika ada sekelompok orang yang beragama Islam namun terlalu ekstrem maka kelompok tersebut sudah keluar dari jalur Islam yang sesungguhnya karena Islam sendiri tidak condong ke arah yang ekstrem.

Wasathiyah Islam yang diusung oleh M. Kholid Syeirazi juga merupakan ajaran penengah yang tidak condong ke hal apa pun. Justru wasathiyah bisa dijadikan arahan dalam bentuk lainnya, seperti: *Pertama*; Wasathiyah Islam menjadi penengah diantara doktrin-doktrin yang lebih kearah ekstrem dan fundamentalis. Ahlus Sunnah wal Jama'ah merupakan doktrin ajaran Nabi yang menjadi penengah dari ajaran doktrin yang ekstrem dan fundamentalis tersebut. *Kedua*; Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila itu sudah syar'i, tanpa campur tangan negara wasathiyah Islam merupakan Islam nya ASWAJA. Pancasila juga menjadi bagian yang penting dalam wasathiyah Islam karena di dalam Pancasila tersebut sudah memiliki unsur-unsur ke Islam yang sesuai dengan wasathiyah Islam.

*Ketiga;* Anatomi Gerakan Islam: salaf atau salafisme menjadi salah satu gerakan Islam yang ada di Indonesia yang berkembang begitu pesat. Di dalam ajaran salaf tersebut juga memiliki ajaran wasathiyah Islam. Dari ajaran salaf menargetkan untuk mengislamkan apabila ada pelaku bid'ah maka harus di-Islamkan dengan cara mereka. Akan tetapi, wasathiyah Islam atau Islam moderat memiliki target memerangi takhayul, bid'ah, dan khurafat. Anatomi kedua aliran tersebut sangat berbeda. Namun orang awam beranggapan bahwa semuanya sama dan semua dianggap wahabi.

*Keempat;* Relasi dengan Non Muslim dan: relasi ini membahas apakah non Muslim itu kafir dan polemik ucapan Selamat Natal juga menjadi pokok masalah. Namun wasathiyah Islam bisa menjadi penengah di antara hal tersebut. Bahwa mengucapkan selamat natal bukan berarti keluar dari Islam atau ajarannya tetapi menghargai atau melakukan toleransi kepada non-Muslim. Soal keyakinan itu merupakan urusan pribadi masing-masing manusianya. *Kelima;* Dekonstruksi Khilafah: Nabi Muhammad mengatakan wajib bagi umat Islam untuk menenggakkan Khilafa, jika umat Islam tidak memiliki Khilafah akan menjadi tercerai-berai. Karena dari Khilafah lah bisa memberantas yang namanya sekularisme.

## **B. Saran**

Penelitian ini masih terbatas pada satu buku, maka terbuka untuk penelitian selanjutnya dengan meneliti konteks lapangan atau dengan metode perbandingan antara buku-buku yang lain sehingga di peroleh persepektif yang mendalam mengenai Wasathiyah Islam.

Akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa kajian tentang wasathiyah Islam yang penulis fokuskan pada pemikiran M. Kholid Syeirazi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak hal yang perlu di kaji lebih dalam dan tajam tentang wasathiyah Islam . untuk itu penulis berharap semoga kajian ini menjadi kontribusia awal untuk kajian-kajian tentang Wasathiyah Islam selanjutnya untuk sebagai pelengkap dari kajian-kajian yang sudah ada.